

Path Analysis Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kabupaten Langkat

Muhammad Arfan Harahap ^{1*}, Sri Wahyuni Hasibuan ²

^{1*,2} STAI Jam'iyyah Mahmudiyah, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Abstrak. Pengangguran dan kemiskinan tetap menjadi masalah yang terus diupayakan solusinya oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah. Analisis pengangguran dan kemiskinan di setiap daerah dapat berbeda-beda tergantung pada data yang digunakan. Penelitian ini mengungkap data terbaru terkait variabel penelitian di Kabupaten Langkat. Analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur secara akurat pengaruh variabel melalui variabel intervening dengan data makroekonomi yang dinamis. Model regresi pada sub-struktural 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran dengan pengaruh simultan sebesar 65%. Selain itu, model regresi sub-struktural 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung pengangguran terhadap kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh langsung. Namun, secara simultan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran menunjukkan pengaruh sebesar 85%. Temuan lain menggunakan analisis jalur menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Hasil penelitian ini memperkuat literatur terkait pengangguran dan kemiskinan serta menambahkan data baru pada studi serupa di berbagai daerah di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan terkait pengurangan pengangguran dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Langkat.

Kata kunci: Kemiskinan; Pengangguran; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract. Unemployment and poverty remain persistent issues that governments, especially regional administrations, continuously strive to address. The analysis of unemployment and poverty varies across regions due to different datasets. This study reveals the latest data related to research variables in Langkat Regency. Path analysis was employed to accurately measure the influence of variables through intervening variables with dynamic macroeconomic data. The regression model in sub-structural 1 indicates a direct influence of economic growth and inflation on unemployment, showing a combined effect of 65%. Furthermore, the sub-structural regression model 2 reveals a direct influence of unemployment on poverty, while economic growth and inflation do not directly affect poverty. However, collectively, economic growth, inflation, and unemployment show an influence of 85%. Other findings using path analysis demonstrate an indirect influence of economic growth and inflation on poverty through unemployment. These results enrich the literature on unemployment and poverty and provide new data for similar studies across various regions in Indonesia. These findings are expected to contribute to the literature on policy-making related to unemployment reduction and poverty alleviation in the macroeconomic context of Langkat Regency.

Keywords: Poverty; Unemployment; Inflation; Economic Growth.

* Corresponding Author. Email: muhammadarfanharahap@gmail.com ^{1*}.

Pendahuluan

Ketenagakerjaan dan kemiskinan sangat berkaitan dan merupakan bagian dari strategi pengentasan kemiskinan (Faharuddin & Endrawati, 2022). Strategi pengentasan kemiskinan dimulai dengan penciptaan lapangan kerja untuk mempekerjakan masyarakat miskin. Dari sisi penawaran, peningkatan pendidikan dan keterampilan akan meningkatkan kemampuan kerja secara bersamaan dengan menciptakan pasar tenaga kerja yang efisien. Namun, hal-hal tersebut belum tentu cukup untuk mengurangi risiko kemiskinan jika upah atau pendapatan yang diterima lebih rendah daripada standar hidup. Untuk keluar dari kemiskinan, masyarakat miskin harus memiliki pekerjaan yang layak dan lebih produktif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Ketidakstabilan lapangan kerja merupakan salah satu sumber marginalisasi ekonomi yang berperan sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan. Angka pengangguran dan angka kemiskinan biasa dijadikan sebagai indikator marginalisasi ekonomi. Marginalisasi ekonomi tidak semata-mata didasarkan pada mampu atau tidaknya seseorang memperoleh pendapatan yang memadai melalui cara-cara yang sah (yaitu menghindari kemiskinan) dan mendapatkan akses terhadap layanan formal lapangan kerja (yaitu menghindari pengangguran), namun hal ini juga didasarkan pada ada atau tidaknya lapangan kerja tersebut yang diakses stabil dari waktu ke waktu (Rahman *et al.*, 2023). Beberapa penulis menyatakan bahwa pengangguran juga berdampak negatif mermotivasi untuk melakukan hal percobaan kejahatan.

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 21% dari seluruh pekerja pada tahun 2018 di seluruh dunia hidup dalam kemiskinan. Di Indonesia, angka kemiskinan pekerja yang dihitung berdasarkan garis kemiskinan nasional adalah 14,4% pada tahun 2010. Meskipun persentasenya telah menurun secara signifikan dibandingkan tahun 1996, namun angka absolutnya tidak jauh berbeda, yaitu sekitar 16 juta orang. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2010,

berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik, adalah sebesar 31,02 juta orang. Jumlah pekerja miskin yang besar ini memerlukan perhatian yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia (ILO, 2019).

Hal sama juga terjadi di Kabupaten Langkat Sumatera Utara tingkat pengangguran terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun keatas berpluktuasi dan cendrung meningkat tiga tahun terakhir. Sedangkan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Data ini menunjukkan bahwa terdapat gap antara kesesuaian teori dengan fakta yang ada di Kabupaten Langkat. Idealnya secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan penurunan persentase penduduk miskin turut mengurangi tingkat pengangguran.

Tabel 1. Data TPT, % Penduduk Miskin dan % Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat

Tahun	TPT	% Penduduk Miskin	% Pertumbuhan Ekonomi
2023	6,33	9,23	4,93
2022	6,88	9,49	4,69
2021	5,12	10,12	3,08

Sumber: BPS. Sumut.go.id.

Terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan PDB menyiratkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara efektif mengurangi pengangguran. Penelitian (Mariana Naibaho, 2021) tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Index Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. Namun hasil penelitian tersebut memiliki gap empiris di Kabupaten Langkat. Hasil penelitian lain menyatakan terdapat faktor determinasi tingkat pengangguran di Kab Langkat yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah (Aidila Syafitri *et al.*, 2023). Sedangkan penelitian (Nurrahman, 2024) menyatakan bahwa keberadaan wisata yang ada di Kabupaten Langkat sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber ekonomi dan mengurangi pengangguran. Sedangkan belanja bantuan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Gusti Pratiwi *et al.*, 2022). Pendidikan yang rendah (tamat SD),

bekerja sebagai buruh, dan mempunyai orientasi nilai budaya masyarakat sikap positif dan negative juga mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Langkat (Faradiba Kasiha, 2023).

Menurut *Theories of the Causes of Poverty* terdapat tiga teori utama yang menjelaskan penyebab kemiskinan adalah perilaku, struktural, dan politik (Brady, 2019). Teori perilaku memandang kemiskinan dari perilaku individu yang didorong oleh budaya. Pandangan struktural berfokus pada aspek demografi dan ekonomi. Sedangkan menurut teori sosialisme-demokrasi menurut Thomas Meyer menyatakan kemiskinan adalah masalah struktural bukan masalah individu. Penyebab kemiskinan yaitu adanya ketidakadilan dan ketimpangan karena akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber daya sosial terbatas (Evita & Primandhana, 2022). Pada saat yang sama, teori politik menyatakan bahwa kekuasaan dan institusi membuat kebijakan yang menyebabkan kemiskinan. Dari konteks struktural, demografi dan lapangan kerja dapat secara langsung menyebabkan kemiskinan atau secara tidak langsung mempengaruhi perubahan perilaku.

Karena lapangan kerja merupakan pengurangan kemiskinan yang mendasar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kemiskinan patut untuk dikaji secara mendalam. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kemiskinan pekerja di tingkat makro dan mikro (Gomes *et al.*, 2020). Di tingkat makro, kinerja ekonomi, institusi pasar tenaga kerja, inflasi dan kebijakan terkait kesejahteraan mempengaruhi kemiskinan.

Berdasarkan kesenjangan yang dijelaskan di atas, baik secara teoritis, praktis, maupun empiris terhadap tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Kabupaten Langkat, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut melalui penelitian yang berfokus pada analisis tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data terbaru yang akurat dan relevan, serta dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah Kabupaten Langkat dalam merumuskan kebijakan yang efektif

untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengatasi kemiskinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan tema serupa di masa yang akan datang, sehingga dapat memperkaya literatur ilmiah terkait pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *path analysis* dengan variabel intervening dalam mengukur pengaruh antar variabel endogen terhadap variabel eksogen. Path analysis digunakan dengan tujuan untuk mengukur, menguji model dan hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat tanpa memanipulasi variabel (Ruhiat *et al.*, 2022). Penggunaan path analysis dilakukan dengan pertimbangan data ekonomi makro yang dinamis, sehingga teknik analisis ini diyakini mampu menangkap hubungan yang lebih akurat.

Uji Sobel digunakan untuk mengukur pengaruh secara tidak langsung sedangkan regresi untuk mengukur pengaruh secara langsung. Dalam path analysis ini terdiri dari variabel independent, dependent dan intervening. Variabel penelitian ini merupakan variabel dengan data sekunder yang berupa data makro ekonomi. Adapun variabel independent yang dihipotesiskan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi. sedangkan variabel pengangguran sebagai variabel intervening dan variabel kemiskinan sebagai variabel endogen.

Lokasi penelitian di Kabupaten Langkat dengan populasi berupa data pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran dan kemiskinan yang dipublikasi BPS Langkat. Sedangkan sample penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sample penelitian berupa data dari tahun 2004-2023. Data penelitian merupakan data sekunder dengan bentuk data time series. Data penelitian dianalisis dengan bantuan aplikasi EViews.12.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Kalsik

Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan histogram normality test. Data berdistribusi normal dengan ketentuan jika nilai probability pada histogram normalitas test menunjukkan



Gambar 1. Histogram Normality Test

Series: Residuals	
Sample 2004 2023	
Observations 20	
Mean	-2.48e-15
Median	-0.277270
Maximum	3.288283
Minimum	-1.890263
Std. Dev.	1.500195
Skewness	0.638374
Kurtosis	2.492420
Jarque-Bera	1.573103
Probability	0.455413

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah data penelitian ini terkena multikolinieritas dilakukan dengan mengukur nilai *Variance inflation factor* (VIF). Data penelitian terbebas dari penyakit multikolinieritas jika nilai VIF < 10 . Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel dibawah nilai 10. Nilai

lebih besar dari 0,05. Hasil pengukuran diperoleh hasil bahwa nilai probability sebesar 0,455413 atau lebih besar dari nilai yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil pengukuran ini, dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Adapun output Eviews sebagai berikut:

VIF variabel X1 sebesar 1.611800, X2 dengan nilai 2.264668 dan Y1 sebesar 2.876685. Berdasarkan hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa data penelitian terbebas dari penyakit multikolinieritas. Adapun hasil pengukuran nilai VIF dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
Y1	0.029534	17.53213	2.876685
X2	0.035881	10.43457	2.264668
X1	0.070935	11.95425	1.611800
C	3.276701	24.52097	NA

Sumber: Ouput EViews.12.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini, digunakan teknik Glejser. Teknik ini dipilih karena dapat mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi. Data penelitian dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probability pada seluruh variabel yang diuji lebih besar dari 0,05. Secara

rinci, nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,8673, untuk variabel X2 sebesar 0,8983, dan untuk variabel Y1 mencapai 0,9803. Berdasarkan hasil pengukuran ini, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah heterokedastisitas. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut. Hasil pengukuran ini dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 3. Heteroskedasticity Test: Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.035346	Prob. F(3,16)	0.9907	
Obs*R-squared	0.131674	Prob. Chi-Square(3)	0.9878	
Scaled explained SS	0.085929	Prob. Chi-Square(3)	0.9935	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.210934	0.982291	1.232765	0.2355
Y1	-0.002344	0.093258	-0.025135	0.9803
X2	-0.013354	0.102791	-0.129912	0.8983
X1	0.024537	0.144528	0.169776	0.8673
R-squared	0.006584	Mean dependent var		1.226494
Adjusted R-squared	-0.179682	S.D. dependent var		0.816777
S.E. of regression	0.887128	Akaike info criterion		2.775201
Sum squared resid	12.59193	Schwarz criterion		2.974347
Log likelihood	-23.75201	Hannan-Quinn criter.		2.814076
F-statistic	0.035346	Durbin-Watson stat		2.419740
Prob(F-statistic)	0.990748			

Sumber: Ouput EViews.12

Uji Autokorelasi

Untuk uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan teknik *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai signifikan berada diatas 0,05, data penelitian dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Hasil pengukuran

menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,4678 yang berarti bahwa data penelitian terbebas dari penyakit autokorelasi. Adapun hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.575558	Prob. F(2,14)	0.5752	
Obs*R-squared	1.519514	Prob. Chi-Square(2)	0.4678	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y1	0.004637	0.187227	0.024767	0.9806
X2	-0.058158	0.210836	-0.275845	0.7867
X1	0.106334	0.313844	0.338810	0.7398
C	-0.191466	1.998927	-0.095784	0.9250
RESID(-1)	0.281347	0.321133	0.876106	0.3958
RESID(-2)	0.103862	0.291126	0.356761	0.7266
R-squared	0.075976	Mean dependent var		-2.48E-15
Adjusted R-squared	-0.254033	S.D. dependent var		1.500195
S.E. of regression	1.679973	Akaike info criterion		4.118757
Sum squared resid	39.51233	Schwarz criterion		4.417477
Log likelihood	-35.18757	Hannan-Quinn criter.		4.177071
F-statistic	0.230223	Durbin-Watson stat		1.772735
Prob(F-statistic)	0.942992			

Uji Path Analysis

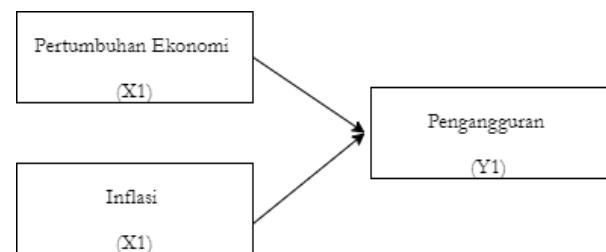
Path analysis atau sering disebut sebagai analisis jalur merupakan suatu prosedur yang berasal dari korelasi, yang kemudian dikembangkan

oleh Sewal Wright untuk digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel. Path analysis merupakan perluasan dari regresi linier berganda dan melampaui regresi, dalam

hal ini memungkinkan analisis model yang lebih rumit. Secara khusus, path analysis dapat memeriksa situasi yang di dalamnya terdapat beberapa variabel terikat dan yang di dalamnya terdapat rantai pengaruhnya, dalam hal itu variabel A mempengaruhi variabel B, yang selanjutnya mempengaruhi variabel C. Meskipun sebelumnya disebut “pemodelan kausal”, analisis jalur tidak dapat digunakan untuk menetapkan kausalitas atau bahkan untuk menentukan apakah suatu model tertentu benar; path analysis hanya bisa menentukan apakah datanya konsisten dengan model. Namun, ini sangat ampuh untuk memeriksa model yang kompleks dan membandingkan model yang berbeda untuk menentukan model yang mana paling sesuai dengan data (Streiner, 2005). Sedangkan menurut Paul Webley (1997) path analysis merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Adapun path analysis yang dilakukan pada penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Model Regresi Sub struktural 1

Adapun struktur regresi I terdiri dari variabel independent pertumbuhan ekonomi dan inflasi sedangkan variabel dependent Pengangguran. Adapun gambar struktur regresi model 1 sebagai berikut:



Gambar 2: Model Regresi Model 1

Hasil pengukuran pada model regresi 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara negative variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan terdapat pengaruh variabel inflasi terhadap pengangguran. Sedangkan secara bersama sama variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh secara signifikan sebesar 65%. Adapun hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengukuran Model Regresi Sub Struktural Model 1

Dependent Variable: Y1

Method: Least Squares

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	0.823673	0.177641	4.636740	0.0002
X1	-0.954802	0.296063	-3.224996	0.0050
C	7.814115	1.713004	4.561643	0.0003
R-squared	0.652378	Mean dependent var		8.143000
Adjusted R-squared	0.611481	S.D. dependent var		3.701428
S.E. of regression	2.307148	Akaike info criterion		4.647383
Sum squared resid	90.48985	Schwarz criterion		4.796742
Log likelihood	-43.47383	Hannan-Quinn criter.		4.676539
F-statistic	15.95182	Durbin-Watson stat		2.501123
Prob(F-statistic)	0.000126			

Estimation Equation:

$$Y1 = C(1)*X2 + C(2)*X1 + C(3)$$

Substituted Coefficients:

$$Y1 = 0.823673431936 * X2 - 0.954802380677 * X1 + 7.81411505775$$

Berdasarkan hasil pengukuran diatas dapat dilihat bahwa nilai t-Statistic variabel

pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar -3,224996 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.72472

dengan nilai probabilitas $0,005 < 0,05$. Sedangkan nilai t-Statistic variabel inflasi (X2) sebesar 4.636740 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.72472 dengan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$. Adapun nilai R-squared sebesar 0.652378 atau setara dengan 65%.

Uji Model Regresi Sub struktural 2

Adapun struktur regresi sub-struktural 2 terdiri dari variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), dan pengangguran (Y1), sedangkan variabel dependennya adalah kemiskinan (Y2). Model ini dirancang untuk mengevaluasi pengaruh gabungan dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Struktur regresi ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun gambar struktur regresi model 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengukuran Model Regresi Sub Struktural Model 1

Dependent Variable: Y2

Method: Least Squares

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.687587	1.810166	2.589590	0.0198
Y1	0.768718	0.171856	4.473038	0.0004
X2	0.327970	0.189423	1.731414	0.1026
X1	-0.053431	0.266335	-0.200617	0.8435
R-squared	0.852411	Mean dependent var		12.52050
Adjusted R-squared	0.824738	S.D. dependent var		3.904999
S.E. of regression	1.634800	Akaike info criterion		3.997774
Sum squared resid	42.76113	Schwarz criterion		4.196921
Log likelihood	-35.97774	Hannan-Quinn criter.		4.036650
F-statistic	30.80307	Durbin-Watson stat		2.524253
Prob(F-statistic)	0.000001			

Estimation Equation:

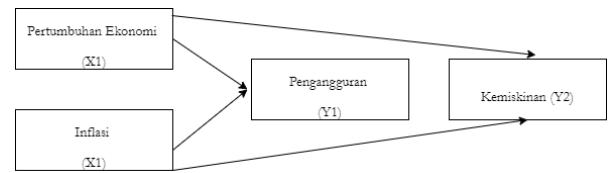
$$Y2 = C(1) + C(2)*Y1 + C(3)*X2 + C(4)*X1$$

Substituted Coefficients:

$$Y2 = 4.68758686092 + 0.768718448421 * Y1 + 0.327970475521 * X2$$

$$- 0.0534314294025 * X1$$

Berdasarkan hasil pengukuran diatas dapat dilihat bahwa nilai t-Statistic variabel pengangguran (Y1) sebesar 4.473038 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.72472 dengan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$. Variabel



Gambar 3. Model Regresi Model Sub Struktural
2

Hasil pengukuran pada model regresi sub structural 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Pengangguran (Y1) terhadap Kemiskinan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y2). Namun secara bersama sama variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh secara signifikan sebesar 85%. Adapun hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar -0.200617 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.72472 dengan nilai probabilitas $0.8435 > 0,05$. Sedangkan nilai t-Statistic variabel inflasi (X2) sebesar 1.731414 lebih kecil dari nilai t tabel

sebesar 1.72472 dengan nilai probabilitas $0.1026 > 0.05$. Adapun nilai R-squared sebesar 0.852411 atau setara dengan 85%.

Uji Sobel

Untuk mengukur pengaruh tidak langsung pada model penelitian ini digunakan Uji Sobel. Perhitungan dengan uji sobel. Uji Sobel

mensyaratkan dengan nilai p - value $< 0,05$ untuk menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependent melalui variabel intervening. Hasil pengukuran dengan menggunakan bantuan calculator for the Sobel Test menunjukkan hasil sebagai berikut:

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.954802	Sobel test: -2.61597139	0.28057397	0.0088974
b 0.768718	Aroian test: -2.57399041	0.28515005	0.01005331
s _a 0.296063	Goodman test: -2.66007583	0.27592202	0.00781231
s _b 0.171856	Reset all		Calculate

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.823673	Sobel test: 3.21922819	0.19668449	0.00128536
b 0.768718	Aroian test: 3.18113605	0.19903967	0.00146699
s _a 0.177641	Goodman test: 3.25872233	0.19430077	0.00111915
s _b 0.171856	Reset all		Calculate

Gambar 4. Ouput Uji Sobel Variabel X1 dan X2

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai p value pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,0088974 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistic sebesar -2.61597139 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.72472. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan melalui variabel intervening pengangguran. Sedangkan nilai p value pada variabel inflasi (X2) sebesar 0,00128536 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t statistic sebesar 3,21922819 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.72472. Berdasarkan nilai tersebut berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan melalui variabel intervening pengangguran.

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Prasetya & Sumanto, 2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap

kemiskinan (Sembiring *et al.*, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Oktaviana Deby, 2021) terdapat pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel inflasi terhadap kemiskinan melalui variabel pengangguran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Naomi *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota Manado. Berdasarkan data panel penelitian (Cahyani & Sitorus, 2024) menyimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengangguran terhadap kemiskinan menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini selaras dengan teori paradigma sosialis demokrotis yang

dipopulerkan Thomas Meyer, kemiskinan terjadi karena faktor structural. Kebijakan terkait perekonomian khususnya terkait tenaga kerja mempengaruhi jumlah pengangguran dan pada akhirnya menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan dapat diatasi dengan kebijakan yang dapat mengurangi tingkat disparitas antara pemilik sumber daya.

Hasil penelitian ini juga memberikan data baru dengan lokasi penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan diberbagai daerah di Indonesia. Seperti penelitian (Putri, 2022) yang dilakukan di Mauro Jambi dengan hasil bahwa jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2011-2020. Di Bangka Belitung, penelitian (Chammearc & Ratnasih, 2023) yang menyatakan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di Sorong Papua, variabel pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Pasaribu *et al.*, 2024). Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berhubungan dengan kemiskinan masyarakat. Sedangkan hasil yang berbeda di Provinsi Banten, penelitian (Utami *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Jika terjadi penurunan angka pengangguran belum dapat dipastikan akan mengurangi kemiskinan di Provinsi Banten. Secara umum hasil penelitian yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia menyatakan terdapat pengaruh antara variabel pengangguran terhadap kemiskinan. Penelitian ini mendukung hasil yang sama dan memperkuat literature terkait pengangguran dan kemiskinan.

Kesimpulan

Hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan model regresi pada sub structural 1 pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh secara langsung pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran. Selain itu, pada model regresi

sub structural 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara pengangguran terhadap kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh secara langsung. Temuan lain penelitian ini dengan menggunakan path analysis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan melalui pengangguran.

Hasil penelitian memperkuat literature yang berkaitan dengan pengangguran dan kemiskinan dan menambah data baru dalam kajian serupa di dengan perbandingan di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literature dalam membuat kebijakan terkait pengurangan jumlah pengangguran dan penanggulangan kemiskinan pada aspek makro ekonomi di Kabupaten Langkat.

Daftar Pustaka

- Aidila Syafitri, Yusrizal Yusrizal, & Khairina Tambunan. (2023). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran di Kab Langkat. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(3), 108–124.
<https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i3.483>
- Brady, D. (2019). Theories of the Causes of Poverty. *Annual Review of Sociology*, 45, 155–175.
<https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073018-022550>
- Cahyani, A., & Sitorus, A. (2024). The Effect of Inflation, Government Expenditure, Population, and Wages on Poverty in Sumatra Island 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 213–220.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4990>
- Chammearc, H. B., & Ratnasih, C. (2023). Effects of Education and Health and Unemployment against Poverty in Bangka Belitung Islands. *Jurnal Indonesia*

- Sosial Sains, 4(08), 679–685. <https://doi.org/10.59141/jiss.v4i08.859>
- Evita, M. J., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap kemiskinan Di Kabupaten Blora. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 79–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1998>
- Faharuddin, F., & Endrawati, D. (2022). Determinants of working poverty in Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 24(3), 230–246. <https://doi.org/10.1108/jed-09-2021-0151>
- Faradiba Kasiha, R. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dari Dimensi Kultural di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Lwsa*, 06, 5. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1699>
- Gomes, D. B. P., Iachan, F. S., & Santos, C. (2020). Labor earnings dynamics in a developing economy with a large informal sector. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 113, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2020.103854>
- Gusti Pratiwi, Safuridar Safuridar, & Martahadi Martahadi. (2022). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Langkat. *Akuntansi*, 1(4), 240–247. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmu.akuntansi.v1i4.126>
- ILO. (2019). *The Working Poor or How a Job is No Guarantee of Decent Living Conditions*. April, 1–11. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---stat/documents/publication/wcms_696387.pdf
- Mariana Naibaho, U. N. (2021). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten langkat. *Jurnal Gamma-Pi*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jgp.v3i2.3684>
- Naomi, F., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Periode 2007 - 2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 97–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42974>
- Nurrahman, H. H. (2024). Identification of the impact of tourism object management in reducing the level of unemployment in langkat district communities. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3452–3464. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8987>
- Oktaviana Deby, W. P. P. dan M. W. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, dan pengangguran, terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1183>
- Pasaribu, S. H., Universitas, S. H. P., Nusantara, N. B., Papua, P., & Daya, B. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sorong. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jseb.v7i1.7279>
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>

- Putri, O. H. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Garis Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 338–348. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.45>
- Rahman, M. R., Rahman, M. M., & Akter, R. (2023). Renewable energy development, unemployment and GDP growth: South Asian evidence. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-04-2023-0152>
- Ruhiat, D., Hafsa, S., Aulia, H. N., Marlina, E., Studi, P., Fmipa, M., & Bandung, U. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Hidup Keluarga Buruh Menggunakan Path Analysis (Studi Kasus: Kecamatan Majalaya). *Jurnal Riset Matematika Dan Sains Terapan*, 2(1), 11–20. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jrmst/article/view/900>
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/45324>
- Streiner, D. L. (2005). Finding Our Way: An Introduction to Path Analysis. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 50(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/070674370505000207>
- Utami, N., Nurfalah, R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 162–175.